

EFEKTIFITAS METODE *AT-TIBYAN* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI TAUD SAQU NURUSSUNNAH DI KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG

Syaiful Anam^{1a}, Azis^{2b}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta Yogyakarta

²Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta

asyaiful_1980@yahoo.com, pazisabdullah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keefektifan metode *al-Tibyan* dengan berbagai keunggulannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bercorak lapangan, yang bersumber dari data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden, baik dengan cara observasi dan wawancara. Pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara untuk memperoleh data-data yang akurat tentang keefektifan metode *at-Tibyan* dalam membaca al-Quran di TAUD Saqu Nurussunnah kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan efektif dengan bukti metode *At-Tibyan* diajarkan secara praktis, menggunakan tahajji dan berbahasa Arab, diajarkan secara klasikal dan peraga, diajarkan secara individual, mudah untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an karena adanya pengulangan dan banyak diadakan dengan latihan.

Kata Kunci: Efektifitas metode, membaca al-Quran, Usia Dini

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the al-Tibyan method with its various advantages. This research is a qualitative study with a field pattern, which is sourced from primary data that is data obtained directly from respondents, both by observation and interview. Data collection by observation and interview methods to obtain accurate data about the effectiveness of the at-Tibyan method in reading the Koran in TAUD Saqu Nurussunnah Semarang. The results showed effective evidence that the At-Tibyan method was taught practically, used the tahajji and spoke Arabic, was taught classically and visualized, was taught individually, it was easy to memorize verses of the Qur'an due to repetition and was held much with practice.

Keywords: Effectiveness of the method, reading the Koran, Early Age

A. PENDAHULUAN

Anak adalah titipan Allah yang harus dijaga dan dididik agar menjadi manusia yang berguna dan tidak menyusahkan siapa saja. Secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya. Setiap anak dilahirkan bersamaan dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Merupakan tugas orang tua dan guru untuk dapat menemukan potensi tersebut dengan syarat penerimaan yang utuh terhadap keadaan anaknya (Syarifuddin, 2008: 101). Potensi yang telah ada baru dikembangkan secara bertahap dan terarah, bertujuan untuk tidak mematikan potensi murni yang sudah ada.

Seorang anak memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan pendidikannya. Pemahaman mengenai karakteristik anak akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak secara tepat, baik secara intelektual, emosional dan sosial (Yamin, 2010: 24). Anak usia dini merupakan periode keemasan (*golden age*) untuk pengembangan pendidikannya. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam pembelajaran, salah satunya mengenal lebih dekat tentang agama dan segala sesuatu yang berhubungan dengan agamanya serta bagaimana berperilaku yang baik dan benar. Segala sesuatu yang didapatkan menjadi contoh pembelajaran yang akan dihadapi ketika anak sudah tumbuh dewasa dan memahami segala sesuatu yang ada disekitarnya.

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak adalah salah satu pembinaan akhlak yang perlu secara terus menerus dikembangkan secara sistematis. Mengajarkan anak dalam membaca Al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat penting. Membaca Al-Qur'an tidak boleh salah cara pengucapan

makhrojnya dan tajwidnya. Hal tersebut dikarenakan akan mempengaruhi arti dari bacaan Al-Qur'an, yang oleh kebanyakan umat Islam di abad modern ini kurang diperhatikan. Melihat gejala seperti ini, banyak para ulama mencoba mencarikan atau menyajikan alternatif yang lebih menarik dan memudahkan anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sayangnya alternatif yang ditawarkan selalu mengalami kegagalan, karena tidak ada bukti keberhasilannya (Firdiana, 2003: 39).

Diantara metode yang sering ditemukan adalah: Pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya, sedangkan murid melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya. Kedua, murid membaca di depan guru sedangkan guru menyimaknya (*'ardul qiro'ah*) atau setoran bacaan atau sorogan). Ketiga, guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar (Syarifuddin, 2008: 81).

Dalam mendidik anak yang paling bertanggung jawab adalah dari pihak keluarga. Proses mendidik anak begitu penuh tantangan, tetapi ketika seorang anak telah mampu memahami satu kata saja dari pendidiknya, ia akan tetap mengingatnya hingga dewasa kelak (Muhaimin, 2003: 121). Hal ini berhubungan dengan fenomena di masyarakat, walaupun dari masyarakat tersebut banyak yang sudah mengerti tentang Al-Qur'an, akan tetapi masih banyak yang belum bisa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Imam Suyuti mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-

pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan (Suwaid, 2003: 157-158).

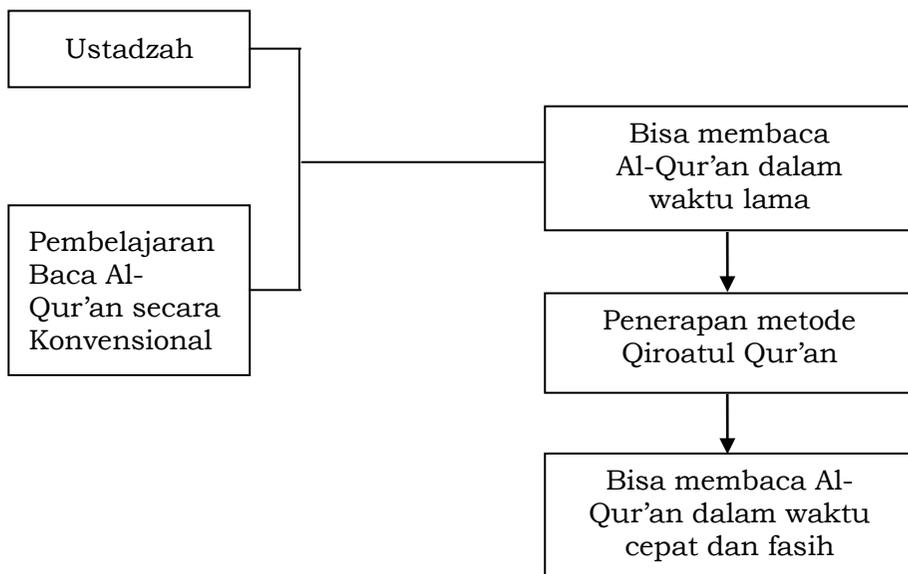
Kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an umat Islam pada saat ini masih memprihatinkan. Sebagian besar penduduk negeri yang notabene beragama Islam, ternyata kemampuan membaca Al-Qur'annya sangatlah minim. Lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an tentu saja akan berimplikasi terhadap berkurangnya intensitas untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an. Pada gilirannya juga akan menyebabkan jauhnya masyarakat terhadap pengamalan Al-Qur'an itu sendiri. Awal dilaksanakan hanya sebatas pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), namun seiring perkembangan zaman, orang tua cenderung ingin anaknya dikenalkan sejak dini tentang Al-Qur'an. Ada rasa ketakutan yang besar jika pengaruh luar menyebabkan penolakan anak untuk belajar agama. Dari beberapa permasalahan tersebut, *At-Tibyan* mulai dikenalkan kepada anak usia dini.

Pada umumnya pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan dengan metode konvensional yaitu membaca dengan cara mengeja baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran secara konvensional ini tersebut cenderung membosankan, kurang menarik, dan menyebabkan siswa mengantuk (terutama di pagi hari), tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan santri kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

B. KERANGKA TEORI

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan minat siswa dan

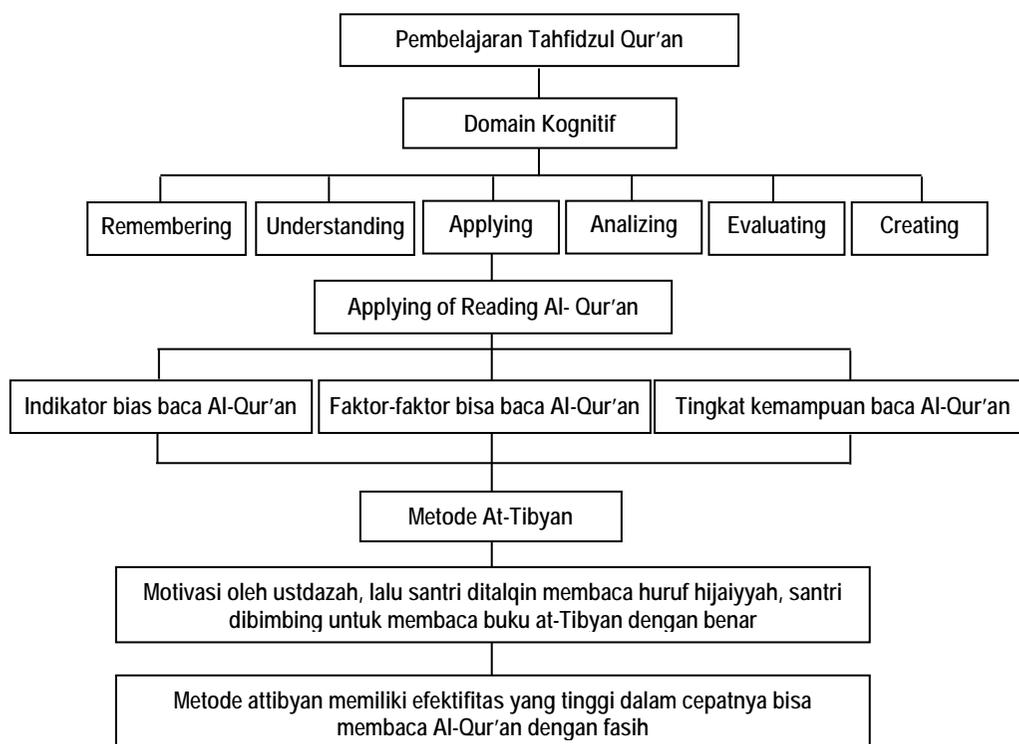
mengurangi keengganan santri dalam belajar Al-Qur'an. Pembelajaran Qiroatul Qur'an dapat dilakukan dengan menerapkan metode At-Tibyan Proses ini lebih menyenangkan dan lebih menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, saling berlomba untuk mendapat perolehan hafalan terbanyak. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran, menghafal dan terus menghafal tanpa adanya kebosanan. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan perolehan hafalan santri. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam

penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini dan lebih jelasnya akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan acuan-acuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, diantaranya:

1. *Septi Susilowati* (2011) dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah dengan Metode *Drill* Siswa RA An-Nahl Kalikabong Kalimantan Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011” Program Kualifikasi Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2011. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penggunaan metode *drill* dalam upaya meningkatkan

kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa RA An-nahl Kalikabong Kalimanah Purbalingga tahun pelajaran 2010/2011. Hasil penelitian ini adalah penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa RA An-Nahl Kalikabong Kalimanah Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal tersebut terlihat dari persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa, sebelum diberi tindakan (pra-tindakan) siswa yang belum mampu membaca 71,43%; siswa yang kurang lancar membaca 21,43%; siswa yang cukup lancar membaca 7,14%; tetapi setelah diberi tindakan I siswa yang lancar membaca naik menjadi 21,43%; setelah tindakan II siswa yang lancar membaca 57,14%; pada akhir tindakan III siswa yang lancar membaca dengan fasih mencapai 85,71%. Hasil yang dicapai dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah dengan metode *drill* mengalami peningkatan sesuai tujuan yang diharapkan.

2. *Suradi* (2012) dengan judul skripsi “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Baca Al-Qur’an Materi Bacaan Mad dengan Menggunakan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Secang 3 Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Tahun 2012”, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Drill* dapat meningkatkan prestasi belajar materi hukum bacaan mad pada siswa kelas V SD Secang 3 Kecamatan Secang Kabupaten Magelang tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Drill* dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi hukum mad pada siswa Sekolah Dasar Negeri Secang 3 Kecamatan Secang Kabupaten Magelang tahun 2012. Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I dengan ketuntasan 74 % dengan rata-rata

nilai 68,6, siklus II dengan ketuntasan 93 % dengan rata-rata nilai 80, dan siklus III dengan ketuntasan 100 % dengan rata-rata nilai 85.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dari setiap penelitian yang dilakukan pada penelitian Suradi dan Septi Susilowati. Persamaan dari kedua peneliti itu yaitu dalam hal penerapan metode pembelajaran yang memiliki pengaruh pada pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam hasil belajar. Sedangkan perbedaan dari penelitian-penelitian tersebut adalah kelas dan pokok bahasan.

Kajian teori yang peneliti kembangkan sebagai berikut:

Pertama, Metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti "melalui" dan *hodos* berarti "jalan" atau "cara". Dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris metode disebut *method* yang berarti cara. Sedangkan menurut terminologi (istilah) para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, terlebih jika metode itu sudah disandingkan dengan kata pendidikan atau pengajaran diantaranya :

1. Winarno Surakhmad mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan
2. Abu Ahmadi mendefinisikan bahwa metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur

3. Ramayulis mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.
4. Omar Mohammad mendefinisikan bahwa metode mengajar bermakna segala kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, cirri-ciri perkembangan muridnya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.

Kedua, Al-Qur'an berasal dari kata "

Syaiful Anam, Azis : Efektifitas Metode *At-Tibyan* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Taud Saqu Nurussunnah di Kecamatan Tembalang Kota Semarang

Qur'an. Dan juga dapat mengetahui cara dan gaya yang dipergunakan oleh para mufasir dalam menafsirkan Al-Qur'an disertai penjelasan tentang tokoh-tokoh ahli tafsir yang ternama serta kelebihan-kelebihannya (Chirzin, 1997: 10).

Allah menurunkan Al-Qur'an untuk memastikan petunjuknya bagi perjalanan hidup manusia, sehingga kehidupan mereka dapat diatur dengan petunjuk dan agama yang diturunkan Allah dengan cahaya petunjuknya. Allah memberikan petunjuk kepada umat manusia kepada jalan yang lurus, mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang menerang.

Firman Allah Surat Al-An'am ayat: 155 yaitu:

" " " " " " " " "

Artinya: *"dan Al-Qur'an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertaqwalah agar kamu diberi rahmat"*. (QS. Al-An'am: 155).

Al-Qur'an menunjukkan sendiri berbagai tujuan diturunkannya Al-Qur'an oleh Allah, yaitu untuk mengamalkan dalam kehidupan umat manusia (Qardhawi, 1997: 19). Dengan demikian, Al-Qur'an menjadi pedoman dalam segala aspek kehidupan manusia baik sosial, ekonomi, politik, seni, moral, ilmu pengetahuan filsafat maupun dalam bidang-bidang lain, agar tercapai kehidupan yang selamat dan bahagia, baik dunia dan akhirat.

Al-Qur'an mempunyai peran yang terukir indah yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga dengan apa yang terkandung di dalamnya menjadi petunjuk dalam mengantarkan manusia kepada jalan keselamatan dan kebahagiaan. Hidup manusia di muka bumi bertujuan untuk

mencapai kebahagiaan. Al-Qur'an memberikan petunjuk ke arah pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan yang hendak dicapai bukanlah kebahagiaan yang berdasarkan pikiran-pikiran manusia saja, melainkan kebahagiaan yang abadi. Bagaimana caranya kebahagiaan abadi itu dicapai, *Al-Qur'an* memberikan petunjuk yang jelas, yaitu meletakkan seluruh aspek kehidupan dalam rangka ibadah kepada Allah.

Firman Allah SWT:

"" " " " " " " "

Artinya: *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku"*. (QS. Adz-Dzariât: 56).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dan jin hanya untuk mengabdikan kepada-Nya, bukan untuk mencari kesenangan semata, sehingga manusia melupakan kewajibannya kepada Allah. Dengan demikian, maka ridha Allah akan turun dan kebahagiaan yang hakiki dapat akan dicapai. *Al-Qur'an* berfungsi memberikan penjelasan kepada manusia tentang segala sesuatu, sehingga manusia memiliki pedoman dan arah yang jelas dalam melaksanakan tugas hidupnya sebagai makhluk Allah. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT:

" " " " "" " " " " " " " " "
" " " " " " " " " " " " "
"" "

Artinya: *"Dan kami turunkan kepadamu Al-kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar bagi orang-orang yang berserah diri"*. (QS. An-Nahl: 89).

44).

Ketiga, kemampuan membaca al-Quran adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang (Al- Amir, 2002: 166). Membaca dilihat dari segi bahasa membaca diartikan sebagai “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis (Alwi, 2008: 83). Pengertian secara istilah membaca dapat diartikan sebagai “kecakapan untuk memahami pengertian- pengertian yang dimaksud oleh seseorang pengarang (Battle, 2003: 178).

Ricard Robinson (1987: 5) mengemukakan pendapatnya bahwa: “*Reading is saying the words correctly*” yang artinya Membaca yaitu melafalkan semua kata yang tertulis dengan benar. Pengertian membaca sebagaimana tersebut di atas adalah pengertian dalam arti sempit, dalam arti membaca tulisan yang tertera di dalam buku-buku. Membaca tidak hanya terbatas membaca buku saja, melainkan dalam arti luas membaca menyangkut memahami segala kejadian alam beserta isinya yang ada di bumi ini dengan menggunakan pikiran yang jernih. “Membaca” dalam skripsi ini hanya memfokuskan membaca dalam arti yang sempit yaitu membaca kitab suci umat Islam yang dikenal dengan sebutan Al-Qur•an, dimana anak-anak dapat melisankan lafadl-lafadl bacaan Al-Qur•an dengan baik sesuai dengan Tajwid.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran, Mulyono Abdul Rahman menyatakan bahwa kemampuan belajar membaca Al-Quran secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal (Mulyono, 2001: 224).

1. Faktor Internal

Merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa khususnya pula penguasaan membaca Al-Quran Hadist siswa. Adapun yang termasuk faktor internal adalah:

a. Bakat

Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, pembawaan) yang dibawa sejak lahir (Alwi, 2008: 93). Dengan demikian bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Secara sederhana bakat merupakan kemampuan/ potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak dia lahir. Walaupun demikian bakat setiap orang tidaklah sama. Setiap orang mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugerah dari Tuhan.

Bakat mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap proses pencapaian prestasi seseorang dalam hal belajar. Seorang ada kalanya belajar dapat dengan cepat/lambat karena perbedaan bakat yang dimiliki setiap orang.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuatu kebutuhan (Darajat, 2003: 133).

c. Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang (Hamalik, 2002: 89).

Kemampuan seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu: cepat menangkap isi pelajaran, tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan, dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif, cepat memahami prinsip dan pengertian, sanggup bekerja dengan pengertian abstrak, dan memiliki minat yang luas (Darajat, 2003: 119).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan belajar membaca dalam pelajaran Al-Quran Hadist adalah:

a. Guru

Guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita yang tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berperikemanusiaan yang mendalam (Usman, 2002: 8). Siswa diharapkan akan mampu menyelesaikan masalah- masalah yang dihadapi dengan bimbingan belajar terutama masalah belajar dengan kepribadian seorang guru.

b. Kurikulum Sekolah

Kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental. (Nizar, 2002: 56). Siswa akan dengan santai dan gembira melakukan aktivitas belajar dalam proses belajarnya. Apalagi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang

merupakan kesulitan bagi siswa apabila penetapan kurikulum yang tidak sesuai maka akan malah menjadi aktor penghambat kemajuan prestasi belajar siswa.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakat lingkungan yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari siswa setelah pulang dari sekolah. Peran serta lingkungan masyarakat dalam ikut meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali. Kemampuan membaca dalam penelitian ini dinilai dari tes kemampuan siswa dalam membaca surat As-Syams.

Keempat teori ragam metode membaca Al-Qur'an, yaitu:

- a. Metode *Baghdādiyyah* adalah metode tersusun yang dibawa oleh Abdurrahman Al-*Baghdādiyyah*. Metode *Baghdādiyyah* suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih yang dikenal dengan sebutan *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan dalam masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan dengan sebutan Al-Qur'an kecil (Amal, 2005: 392). Metode *Baghdādiyyah* ini memiliki ciri khas yakni langsung memperkenalkan seluruh huruf-huruf Al-Qur'an, dan saat

huruf-huruf tersebut diberi tanda baca vokal (*fathah, kasrah, dhammah*), suku kata tersebut dieja mempergunakan istilah aslinya. Proses pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf *hijāiyah* mulai dari *alif* sampai *ya'*, dan kemudian diakhiri dengan membaca *jūz 'amma* sebelum masuk ke Al-Qur'an besar.

b. Metode Al-Barqy

Metode ini ditemukan oleh Drs. Muhadjir Sulthan, dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini tidak disusun beberapa jilid akan tetapi hanya dijilid dalam satu buku saja. Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sistetik, yang dimaksud adalah penggunaan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun). Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga gurunya tutwuri handayani dan santri dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia. Dalam perkembangannya Al-Barqy ini menggunakan metode yang diberi nama metode lembaga (kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifat analitik sistetik.

c. Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam metode Qiroati terdapat dua pokok yang mendasar yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid

ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengeja akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung. Metode Qiroati merupakan metode yang yang bisa dikatakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh arab.

d. Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* adalah metode yang mengandalkan sistem pengajaran privat (satu persatu secara individual), dan maksimal 6 orang santri untuk setiap ustadz/ustadzah. Dalam aplikasinya sistem pengajaran melalui metode *Iqra'* tidak perlu lagi dieja bacaan huruf-huruf yang ada baris, namun langsung dibaca dengan barisnya (Jamil,2017: 10). Menurut As'ad Human, metode *Iqra'* adalah metode cepat dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an, melalui bacaan langsung sesuai barisnya masing-masing tanpa harus dieja lagi, dan kalau pendek bacaannya (tanpa *Mad*), maka harus dibaca pendek. Demikian pula bila bacaannya panjang, harus diperagakan dengan bacaan panjang, dan seterusnya (Human, 1994: 2).

Mengajar metode *Iqra'* pada jilid 1 dan 2 sebaiknya secara perorangan sedangkan mengajar jilid 3 dan 6 sebaiknya secara klasikal, namun setiap siswa diberi kesempatan membaca Pada jilid pertama huruf dibaca langsung tanpa mengeja dengan cepat dan tidak memanjangkan suara, pada jilid dua diperkenalkan nama *harakat*, angka arab, dan bacaan *mad thabi'i*. Jilid tiga adalah pendalaman jilid satu dan dua, jilid empat dikenalkan *nun sukun, tanwin, mad wajib dan mad jaiz, nun dan mim bertasydid, waw* yang tidak dibaca. Jilid lima diajarkan cara *waqaf, mafatih al suwar* dan pendalaman jilid sebelumnya. Pada jilid enam diajarkan cara

membaca *izhar halqi* dan membaca Al-Qur'an jüz satu (Zarkasi, 1990: 1-6).

Dalam pengajaran metode *Iqra'* sebaiknya guru agama atau ustadz/ustadzah perlu memperhatikan sifat-sifat yang terkandung dalam buku *Iqra'* yaitu: Bacaan langsung, cara belajar siswa aktif (CBSA), privat/klasikal modul (materi/pokok bahasan), asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, dan fleksibel. Penggunaan metode *Iqra'* ini sangat terencana dan terarah dimulai dari tahap- tahap pertama yaitu pengenalan huruf-huruf *hijāiyyah* serta anak didik mengulanginya, anak didik bisa mahir dan mengerti pada setiap huruf (Zulkarnain, 2006: 1-2).

C. METODE

Jenis penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif . Penelitian ini bersumber dari data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden, baik dengan cara observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono, data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Jadi, dalam penelitian ini, data primer berbentuk hasil dari observasi dan wawancara.

Lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis adalah pada TAUD SAQU Nurussunnah yang beralamat di jalan Bulusan Utara Kelurahan Bulusan Tembalang Kota Semarang. Pemilihan TAUD SAQU Nurussunnah sebagai lokasi penelitian ini atas dasar pertimbangan TAUD SAQU Nurussunnah sebagai lembaga pengajaran pendidikan agama yang aktif melaksanakan kegiatan belajar baca *Al-Qur'an*, sehingga layak dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah para ustadz dan

ustadzah. Para ustadz dan ustadzah sebagai subjek penelitian atas dasar pertimbangan mereka mengetahui proses pelaksanaan belajar mengajar baca Al-Qur'an di TAUD SAQU Nurussunnah. Sedangkan para santri menjadi subjek penelitian atas dasar pertimbangan mereka adalah sasaran langsung dari kegiatan belajar baca Al-Qur'an yang dilaksanakan di TAUD SAQU Nurussunnah. Dalam penelitian ini, jumlah ustadzah yang menjadi objek penelitian yaitu dua orang ustadzah yang mengajar dengan metode *At-Tibyan*. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian yaitu 15 santri.

Penelitian ini dibahas dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menelaah masalah yang ada pada masa sekarang.² Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian *field research* yaitu dilakukan secara langsung mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data-data dan informasi sesuai dengan keperluan yang akan dibahas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: pertama observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung fenomena pelaksanaan proses yang berhubungan dengan penerapan metode *At-Tibyan* pada baca Al-Qur'an di TAUD SAQU Nurussunnah. Tujuan observasi untuk mendapatkan informasi tentang penerapan metode *At-Tibyan* dalam pengajaran baca Al-Qur'an serta keunggulan metode *At-Tibyan* di TAUD SAQU Nurussunnah dan mengambil kesimpulan untuk disusun menjadi sebuah laporan yang dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran. Penelitian melakukan observasi pada kelas yang memiliki santri berjumlah 15 santri. Kedua, interview yaitu pengumpulan data dengan cara komunikasi

langsung dengan responden, yaitu kepada dua orang ustadz/ustadzah yang mengajar baca buku *At-Tibyan* sesuai tujuan penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sebagai pedoman wawancara. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah penerapan metode *At-Tibyan* serta keunggulannya pada baca Al-Qur'an di TAUD SAQU Nurussunnah Tembalang Semarang.

Proses analisisnya menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy J. Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya secara ideal efektivitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti misalnya usaha X adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan Y. Aan komariah dan cepi Tratna yang dimaksud efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang di harapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas ialah suatu keadaan dan ukuran sejauh mana

manfaat dan tercapainya tujuan yang telah tercapai. Efektivitas pengajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu: Efektivitas pengajaran guru Efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus diperhitungkan.

1. Keunggulan Metode At-Tibyan

Metode At-Tibyan memiliki beberapa keunggulan dari metode-metode lainnya diantaranya:

a. Pengarang memiliki qiro'ah Sab'ah

Syekh Abdurrahman al-Bakr merupakan orang pertama yang mengggagas metode At-Tibyan. Sebagai tokoh penggagas, beliau memiliki kapasitas dan kualitas yang mumpuni dalam bidang pemahaman dan pembelajaran Al-Qur'an. Penguasaan beliau terhadap qiro'ah sab'ah dengan beberapa sanad adalah salah satu bukti bahwa metode ini lahir dari buah pikiran tokoh yang kompeten di bidangnya.

b. Semua contoh diambil dari Al-Qur'an

Dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk pemula, contoh-contoh merupakan hal lazim yang harus diterapkan. Pemberian contoh yang baik dan menarik akan mempengaruhi proses dan kualitas bacaan anak didik. Metode yang dipakai oleh at-Tibyan salah satunya adalah pemberian contoh yang diambil dari Al-Qur'an sehingga membantu kecepatan proses pemahaman anak didik.

c. Belajar Al-Qur'an sekaligus bahasa Arab

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berbahasa Arab, kemampuan memahami bahasa Arab merupakan salah satu cara untuk mempermudah belajar dan memahami kandungan Al-Qur'an. Dalam metode at-tibyan, kemampuan bahasa arab anak didik menjadi salah satu

perhatian karena menjadi suatu kesatuan dengan Al-Qur'an. Metode komparatif ini sangat menarik karena disisi anak didik mendapat pembelajaran Al-Qur'an dan disisi yang lain juga mendapat pembelajaran bahasa arab.

d. Belajar mengeja sekaligus Tajwid dan makhorijul huruf

Dalam metode tibyan, Tahap pertama yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an adalah teknik mengeja. Sebagaimana lazimnya metode-metode lainnya. Namun yang membedakan adalah terletak pada pembelajaran tajwid dan makhorijul huruf. Dalam teknik mengeja anak didik sekaligus mendapatkan materi tajwid dan makhorijul huruf dengan praktek.

e. Contoh sesuai dengan tahapan pelajaran (sistematis)

Tahap pembelajaran dalam sebuah metode Al-Qur'an sangat menentukan bagi anak didik. Metode tibyan memiliki tahapan-tahapan yang sistematis dan jelas dengan capaian-capaian sehingga memudahkan para guru untuk mengevaluasi peserta didik.

f. Cocok bagi segala usia (Usia dini sampai lansia)

Metode tibyan cocok untuk semua kalangan. Karena tahapan-tahapan yang terkonsep secara sistematis, target pencapaian yang jelas dan metodologi pembelajaran yang fleksibel sehingga guru diberikan kebebasan untuk berimprovisasi sesuai dengan kemampuan anak didiknya.

g. Berwarna dan menarik

Letak keunikan yang lain dari metode tibyan adalah teknik penyampaian materi. Dalam metode ini, Nampak sekali bahwa tibyan sangat kreatif dalam menyampaikan materi sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Penyampaian materi lewat instrumen

gambar berwarna adalah cara unik yang belum pernah dilakukan oleh metode lainnya.

- h. Di dalam metode *At-Tibyan* anak sudah diajarkan ilmu Tauhid dengan benar.

Metode *At-Tibyan* adalah pembelajaran diniyah yang sangat lengkap, karena di dalamnya ada : Tauhid, Shiroh, Hadist, Doa-doa yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah, Tuhfathul Athfal.

2. Efektifitas Metode *At-Tibyan* di TAUD SAQU Nurussunnah

Beberapa prinsip pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode *At-Tibyan* adalah: diajarkan secara praktis, menggunakan tahajji dan berbahasa Arab, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku, mudah untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an karena adanya tirkor (pengulangan) dan untuk menambah latihan , kita gunakan kitab tambahan "Qiroah Lil Athfal" yang penulisannya sudah sesuai dengan Mushaf standar International (Madinah).

E. KESIMPULAN

Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK TAUD Nurussunnah Semarang, dapat diambil kesimpulan bahwa Metode *At-Tibyan* di TK TAUD Nurussunnah berjalan sangat efektif, Karena seluruh langkah-langkah, metode serta sistem pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Waktu pembelajaran yang berjalan 30 menit untuk pelajaran inti, dilakukan secara klasikal baik klasikal kecil maupun besar serta evaluasi pembelajaran setiap 3 bulan sekali. Metode *At-Tibyan* memberikan pengaruh besar dalam mengembangkan kemampuan

membaca Al-Qur'an. Hasil dari pengaruh metode tersebut dapat dibuktikan dengan keseluruhan siswa yang sudah baik dan lancar dalam membaca huruf Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amir, Najib Khalid. (2002). *Mendidik Cara Nabi SAW*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Al-Ghazali, Imam. (1987). *Di Balik ketajaman Mata Hati*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Qaththan, Manna. (t.th). *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an*. Beirut: ar-Risalah.
- Alwi, Hasan. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Az-Zarqani, Muhammad Abd. Adhim. (t.th). *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Darul kutub.
- Battle, J.A. and R.I. Shannun. (2003). *Gagasan Baru dalam Pendidikan*. Jakarta: Mutiara
- Daradjat, Zakiah. (2001). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiyah. (2003). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. (2004). *Pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*. Jakarta: Fajar Interpretama Offset.
- Fachruddin, Fuad Muhammad. (1911). *Filsafat dan Hikmat Syariat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Firdiana, Deni. (2003). *Efisiensi Buku Qiro'ati dalam Pengajaran Al-Qur'an di LPI Al-Hikmah Surabaya*. Surabaya : LPI Al-Hikmah.
- Hamalik, Omar. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gensindo.
- Langggulung, Hasan. (1980). *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif.
- Marimba, Ahmad D. (t.th). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT.Al-Ma'arif .

Syaiful Anam, Azis : Efektifitas Metode *At-Tibyan* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Taud Saqu Nurussunnah di Kecamatan Tembalang Kota Semarang

- Muhaimin et al. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- Nizar, Syamsul. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Rahman, Mulyono Abdur. (2001). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robinson, Ricard. (1987). *Becoming An Effective Reading Teacher*. New York; Harper And Row.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafidz. (2003). *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj. Salafuddin Abu Sayyid. Solo: Pustaka Arafah.
- Syarifuddin, Ahmad. (2008). *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- Usman, M. Basyiruddin. (2002). *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Yamin, Martinis. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press.